

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN METODE *FAST* TERHADAP PENGETAHUAN KELUARGA SEBAGAI ANTISIPASI MENANGANI GEJALA STROKE DI PUSKESMAS SUNGAI LIMAU

THE EFFECT OF FAST METHOD HEALTH EDUCATION ON FAMILY KNOWLEDGE AS AN ANTICIPATION IN HANDLING STROKE SYMPTOMS AT SUNGAI LIMAU PUBLIC HEALTH CENTER

¹Larasuci Arini, ²Prasetyaningsih, ³Hendro Zalmadani, ⁴Rezki Yeti Yusra, ⁵Rachel

¹ STIKes Pila Sakti Pariaman

Jl. Diponegoro, Kp. Pd., Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat 25512 HP: 0812374499579

Email: larasuci.arini78@gmail.com, prasetyaningsih29@gmail.com, hendro.zalmadani@gmail.com,
rezkiyyusra@gmail.com

Naskah Masuk: 15 Mei 2025

Naskah Diterima: 16 Maret 2025

Naskah Disetujui: 10 Juni 2025

ABSTRACT

*Hypertension is one of the factors that causes stroke. Stroke is one of the non-communicable diseases that is the leading cause of death and disability worldwide. The FAST (Face, Arms, Speech, and Times) method is one method that can be used to find out and detect stroke. Early detection of stroke with FAST is effective in accelerating the provision of interventions so as to minimize disability. This study aims to determine the effect of FAST method health education on the knowledge of families suffering from hypertension at the Sungai Limau Health Center. This type of quantitative research with a quasi-experimental design using a one group pretest posttest approach. The study was conducted on August 27, 2024. The sample consisted of 20 respondents with a total sampling technique. The instruments were in the form of questionnaires, Counseling Event Units (SAP) and leaflets. Data analysis used a paired t-test at $\alpha = 5\%$. The results showed that the knowledge of families suffering from hypertension before being given FAST method health education was in the poor category, namely 11 people (55%). The category of respondent knowledge became good, namely 13 people *65.0% after being given FAST method health education. The results of the paired t-test showed a $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$ which means that FAST method health education has an effect on the knowledge of families suffering from hypertension at the Sungai Limau Health Center. In conclusion, there is an effect of FAST method health education on the knowledge of families suffering from hypertension at the Sungai Limau Health Center. Suggestions, it is hoped that the Sungai Limau Health Center can provide regular counseling to all hypertension sufferers in this area.*

Keywords: FAST methods, Hypertension, Stroke.

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan *stroke*. *Stroke* adalah salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan di seluruh dunia. Metode *FAST* (Face, Arms, Speech, and Times) salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui dan mendeteksi terjadinya *stroke*. Deteksi dini *stroke* dengan *FAST* efektif mempercepat pemberian intervensi sehingga meminimalkan kecacatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan metode *FAST* terhadap pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi di Puskesmas Sungai Limau. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen pendekatan *one group pretest post test*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024. Sampel berjumlah 20 responden dengan teknik pengambilan menggunakan total sampling. Instrumen berupa kuesioner, Satuan acara Penyuluhan(SAP) dan leaflet. Analisis data menggunakan uji t berpasangan pada $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode *FAST* adalah kategori kurang yaitu sebanyak 11 orang (55%). Kategori pengetahuan responden menjadi baik yaitu ada 13 orang *65.0%) setelah pemberian pendidikan kesehatan metode *FAST*. Hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$ yang bermakna bahwa pendidikan kesehatan metode *FAST* berpengaruh terhadap pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi di Puskesmas Sungai Limau. Kesimpulannya, ada pengaruh pendidikan kesehatan metode *FAST* terhadap pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi di Puskesmas Sungai Limau. Saran, diharapkan kepada instansi Puskesmas Sungai Limau dapat melakukan penyuluhan secara berkala kepada seluruh penderita hipertensi yang berada di daerah ini.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan menyerang banyak orang. Hipertensi merupakan masalah kesehatan utama tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2023) mengungkapkan bahwa lebih dari 30% populasi orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018), prevalensi hipertensi pada penduduk Indonesia sebesar 34.1%, dengan kejadian tertinggi di Bangka Belitung sebesar 44.1% dan terendah di Papua sebesar 22.2%.

Angka kejadian hipertensi di Sumatera Barat sebanyak 232.274 kasus hipertensi. Berdasarkan kabupaten/kota di Sumatera Barat, ada enam kabupaten/kota dengan jumlah penderita hipertensi terbanyak yaitu Kota Bukittinggi 41.8%, Kota Padang 29.0%, Kota Solok 25.0%, Kabupaten Lima Puluh Kota 22.2%, Kabupaten Padang Pariaman 20.2 %.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman tiga bulan terakhir, prevalensi hipertensi pada tahun 2023. Pada bulan Oktober tahun 2023 jumlah penderita hipertensi sebanyak 241 orang, Bulan November tahun 2023 sebanyak 255 kasus mengalami kenaikan sebanyak 14 penderita hipertensi dan pada Bulan Desember menjadi sebanyak 321 kasus mengalami kenaikan sebanyak 66. Bulan Desember 2024 merupakan yang paling banyak menampung penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Limau

Beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan tekanan darah tinggi antara lain usia lanjut, riwayat keluarga dengan tekanan darah tinggi, obesitas, kadar garam tinggi, dan kebiasaan gaya hidup seperti merokok dan minum alkohol. Selain itu, ada juga faktor yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi, yaitu kelebihan berat badan dan kurang berolahraga, serta mengonsumsi makanan tinggi lemak dan garam (Pamalongo, 2021).

Studi pertama yang dilakukan melalui wawancara peneliti di wilayah kerja Puskesmas Sungai pada tanggal 23 April 2024 menemukan bahwa anggota keluarga penderita hipertensi mempunyai kebiasaan merokok, mengonsumsi

makanan asin dan berlemak, serta lebih besar kemungkinannya juga dilaporkan kurang melakukan aktivitas fisik. Keluarga yang menderita hipertensi juga mengaku belum mengetahui apa itu cara cepat dan belum pernah diberikan edukasi mengenai cara cepat mendeteksi stroke pada pasien hipertensi secara dini (Ishak, 2020). Salah satu metode yang dapat dilakukan adalah *FAST (Face, Arms, Speech, and Time) method* (Batubara, 2015). Metode ini digunakan untuk mendeteksi gejala awal *stroke*, yang bisa menjadi komplikasi serius dari hipertensi. *Face* dengan melihat penurunan wajah pada satu sisi saat tersenyum, *arms* dengan menggerakkan salah satu lengan saat diangkat, *speech* dengan adanya cara bicara yang menjadi cadel, sulit dimengerti, atau tidak bisa bicara sama sekali, dan *time* dengan melihat waktu sangat penting dan segera mendapat tindakan jika mengalami tanda-tanda ini.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan adanya penyuluhan kesehatan agar pengetahuan dan merubah perilaku keluarga yang menderita hipertensi tentang penyebab hipertensi, bagaimana cara mencegah hipertensi dan bagaimana cara deteksi dini stroke melalui metode *FAST* agar tidak terjadi komplikasi dan supaya dapat meningkatkan kualitas hidup.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan metode *FAST* terhadap pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi di Puskesmas Sungai Limau. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen pendekatan *one group pretest posttest*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024. Sampel berjumlah 20 responden dengan teknik pengambilan menggunakan total sampling. Instrumen berupa kuesioner, Satuan Acara Penyuluhan (SAP) dan leaflet. Variabel *independent*-nya dalam penelitian ini pendidikan kesehatan, dan variabel *dependent*-nya pengetahuan menggunakan skala Gutman dengan hasil ukur baik jika skor 76-100%, cukup jika 56-75% sedangkan kurang baik jika < 55%. Analisis data menggunakan uji t

berpasangan pada $\alpha = 5\%$. Pengolahan data dilakukan menggunakan komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Sebelum Diberikan Metode FAST di Puskesmas Sungai Limau

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	1	5.0
Cukup	8	40.0
Kurang	11	55.0
Jumlah	20	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui pada saat sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan stroke dengan metode *FAST* tingkat pengetahuan responden pada kategori kurang sebanyak 11 orang (55.0%), kategori cukup sebanyak 8 orang (40.0%), dan kategori baik hanya sebanyak 1 orang (5.0%). Mayoritas pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan metode *FAST* pada kategori pengetahuan kurang.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Vidya (2023) tentang pengaruh pendidikan kesehatan deteksi dini stroke terhadap tingkat pengetahuan pada penderita hipertensi didapatkan hampir seluruhnya yaitu 12 orang (75.0%) menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *FAST*, pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi termasuk dalam kategori kurang yaitu 8 responden (26.7 %) dan sedikit dari responden berpengetahuan baik yaitu 2 responden (6.7 %).

Pengetahuan dan kesadaran yang rendah pada penanganan hipertensi menjadi penyebab utama dalam terjadinya komplikasi seperti stroke. Pada penelitian ini kejadian hipertensi masih cukup tinggi hal ini dikarenakan responden masih banyak yang lebih memilih makanan siap saji yang umumnya rendah serat, tinggi lemak, tinggi gula, dan Kebiasaan merokok serta lebih besar kemungkinannya juga dilaporkan kurang melakukan aktivitas fisik. Menurut asumsi peneliti kurangnya pengetahuan responden tentang pencegahan stroke dikarenakan belum ada melakukan penyuluhan tentang metode *fast*. Oleh demikian penting dilakukan pendidikan kesehatan agar dapat

mempengaruhi pengetahuan keluarga penderita hipertensi dalam mencegah dan mendeteksi stroke secara dini untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya stroke, dan untuk mendapatkan pertolongan dengan cepat jika stroke memang terjadi. Gambaran pengetahuan keluarga pasien hipertensi setelah pemberian pendidikan kesehatan metode *FAST* dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Sesudah Diberikan Metode FAST di Puskesmas Sungai Limau

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	13	65.0
Cukup	6	30.0
Kurang	1	5.0
Jumlah	20	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan keluarga pasien hipertensi setelah diberikan pendidikan kesehatan metode *FAST* yaitu kategori baik sebesar 65.0% atau 13 orang, cukup baik sebesar 30.0% atau 6 orang, dan kurang hanya sebesar 5.0% atau 1 orang. Mayoritas pengetahuan keluarga pasien hipertensi berada pada kategori baik setelah diberikan pendidikan kesehatan metode *FAST*.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Malisngorar (2024) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang metode *FAST* terhadap pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi. Pada penelitian ini menunjukkan pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi sesudah diberikan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan yang baik.

Penerapan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan, sehingga tingkat pengetahuan menjadi lebih baik. Pendidikan kesehatan merupakan aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan dengan tujuan untuk mentransferkan informasi kesehatan kepada masyarakat pada umumnya.

Peneliti berasumsi bahwa pemberian edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan penyakit *stroke* sangatlah penting karena merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat dan pengetahuan masyarakat mengenai bahayanya penyakit *stroke*. Dengan adanya metode *FAST* dapat mengidentifikasi dan mendeteksi kejadian *stroke*.

2. Analisa Bivariat

Uji Normalitas data

Hasil uji normalitas Shapiro Wilk menunjukkan nilai p-value pretest dan posttest = $0.3 < \alpha = 0.05$ yang bermakna bahwa data tersebar normal. Uji dilanjutkan dengan uji t berpasangan. Hasil uji t berpasangan pada taraf 5% dapat terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh pendidikan kesehatan Metode FAST terhadap Pengetahuan Keluarga Pasien Hipertensi

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest		p-value
	f	%	f	%	
Baik	1	5.0	13	65.0	0.000
Cukup	8	40.0	6	30.0	
Kurang	11	55.0	1	5.0	
Jumlah	20	100	20	100	

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang perilaku pencegahan *stroke* dengan metode *FAST* pada meningkat dari dominan kurang yaitu ada 11 orang (55.0%) menjadi baik yaitu 13 orang (65.0%). Berdasarkan hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai p-value = $0.000 < \alpha = 0.05$ yang bermakna bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang metode *FAST* terhadap pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi di Puskesmas Sungai Limau.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Vidya Nury (2023) tentang pengaruh pendidikan kesehatan deteksi dini *stroke* terhadap tingkat pengetahuan pada penderita hipertensi. Pada penelitiannya mengungkapkan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 responden (66,7 %). Sedangkan hasil pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan hampir seluruh dari responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 25 responden (83,3 %).

Pemberian edukasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan keluarga karena semakin optimal pemberian edukasi, semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin produktif usia keluarga maka semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki. Sesuai dengan penelitian ini dimana bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA hal ini dapat

mempengaruhi pola pikir dan daya cerna seseorang terhadap informasi yang diterima

Peneliti berkesimpulan bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, Kombinasi Pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah disertai leaflet memiliki keuntungan dimana responden dapat memahami edukasi tentang hipertensi dan metode *FAST* Dengan adanya metode *FAST* dapat mengidentifikasi dan mendeteksi kejadian *stroke*. Deteksi dini *stroke* dengan *FAST* efektif mempercepat pengobatan dan meminimalkan kecacatan, selain itu pendidikan seseorang juga tidak kalah penting. Karena pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi yang baru diterimanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikannya maka akan semakin mudah dalam menerima informasi.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan metode *FAST* mayoritas berkategori kurang baik yaitu 11 orang (55.0%), meningkat menjadi baik yaitu sebanyak 13 orang (65.0%). Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan Metode *FAST* terhadap pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi di Puskesmas Sungai Limau.

REKOMENDASI

Diharapkan dengan penelitian ini instansi Puskesmas Sungai Limau lebih aktif melakukan penyuluhan tentang penanganan dini *stroke* dengan metode *FAST* pada masyarakat yang berobat ke sini.

DAFTAR PUSTAKA

Batubara, S. O., & Tat, F. (2015). Hubungan Antara Penanganan Awal dan Kerusakan Neurologis Pasien *Stroke* di RSUD Kupang. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 1(2), 98-103.

Ishak, S. J., Yueniwati, Y., & Kapti, R. E. (2020). Factors Related about Family Delay Bring *Stroke* Patient to Emergency Departments of Labuha Hospital.

International Journal of Science and Society, 3(1), 45-51.

Melva, A. A. R. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin Dengan menggunakan *Essential Oil* Lavender Terhadap Kelancaran ASI Pada Masa Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2023. *Dissertasi*, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang.

Ghunu, Y. A., & Nirwana, B. S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Keterampilan Menyusui Pada Ibu Nifas 3-7 Hari. *Jurnal Kesehatan Mahasiswa UNIK*. 3(2), 1-8.

Mustika Dewi, I., Putri Basuki, P., & Wulandari, A. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 53-60.

Pomalango, Z. B. (2021). Pengaruh Edukasi Deteksi Dini Stroke dengan Metode Fast Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Risiko Tinggi Stroke di Wilayah

Kerja Puskesmas Suwawa Kabupaten Bone Bolango. *Nursing, Medical, and Science Journal*, 1(1), 19-25.

Siregar, P. A. (2020). Diktat Dasar Promosi Kesehatan, Buku Ajar Promosi Kesehatan. Jakarta: Bineka Cipta.

Safarila, N. M., & Wahyuni, H. R. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan teknik menyusui terhadap keterampilan menyusui pada ibu primipara. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 486-490.

Sarah, H. F. (2024). Pengaruh edukasi kesehatan tentang teknik menyusui yang benar terhadap teknik menyusui ibu pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Padang. *Dissertasi*, Universitas Andalas.

WHO. (2021). Pencatatan dan Pelaporan Cakupan ASI Eksklusif